

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia, dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara. Negara-Negara teritorseperti Thailand, singapore, filipina, fiji, Maladewa, Hawaii, Tonga, Galapagos, Barbados, Kepulauan Karabian, dan sebagainya, sangat tergantung pada Devisa yang di dapatkan darikedatangan Wisatawan.

Pariwisata merupakan penyumbang terbesar dalam penciptaan pendapatan masyarakat dan Negara. Para wisata telah menciptakan 2,5 Juta kesempatan kerja atau sekitar 25% dari total kesempatan kerja pada tahun 2001 (Monsen,2014). Pariwisata menyumbang US\$ 9,2 milyar, atau 5,8% dari total GDP. Tahun 2011 pariwisata di prediksiakan akan menghasilkan penerimaan sekitar US\$ 18,7 milyar (Duval,2014). Dengan pentingnya peran pariwisata dalam pengembangan ekonomi di berbagai negara, pariwisata sering di sebut sebagai passport to development, new kind of sugar, tool for regional development, invisible export, non-polluting industry, dan sebagainya (Pitana,2002a).

Sebagai aktivitas yang begitu besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia, pariwisata telah banyak menarik minat akademisi dari berbagai disiplin ilmu untuk mengkajinya. Jovicic (1977,dalam Richardson dan fluker, 2004) bahkan mengusulkan agar kajian tentang pariwisata di kembangkan sebagai suatu di siplin tersendiri, yang disebut Tourismology. Hal ini didasarkan atas alasan bahwa pariwisata sebagai suatu fenomena yang kompleks tidak dapat dipahami secara konprehensif dengan menggunakan berbagai prespektif disiplin keilmuan yang ada sekarang. Pengembangan Tourismology akan memberikan peluang yang lebih baik untuk mengkaji berbagai masalah kepariwisataan sebagai suatu composite pheonomena.

Pentingnya peran pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sudah tidak diragukan lagi. Banyak negara sejak beberapa tahun terakhir mengarap pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di dalam perolehan devisa, menciptakan lapangan kerja, maupun pengentasan kemiskinan.

Istilah Pariwisata di perkenalkan pertama kali di Indonesia pada saat Musyawarah Nasional Yayasan Tourism Indonesia ke –II atas usul dari Presiden Pertama Ir. Soekarno dan akhirnya pada tahun 1961 Istilah Pariwisata di pakai resmi menggantikan istilah *tourisem*. Istilah Pariwisata belum di pahami banyak orang namun oleh para ahli bahasa dan pariwisata Indonesia bahwa kata pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu *Pari* dan *Wisata*. *Pari* berarti banyak dan berulang kali dan berkeliling sedangkan *Wisata* berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi. Jadi, pariwisata berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi yang di lakukan secara berulang kali dan berkeliling. Tidak bisa dipungkiri bahwa hampir di setiap daerah di Indonesia memiliki obyek dan daya tarik Wisata yang Khas dan telah mengembangkan potensinya dalam menarik Wisatawan akan tetapi banyak juga yang masih belum mengembangkan wisatanya padahal bila di lihat potensinya sangat besar. Salah satunya adalah Kepulauan Bangka Belitung tepatnya di Pangkal Pinang.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terdiri dari dua pulau utama yaitu Pulau Bangkadan Pulau Belitung serta pulau-pulau kecil seperti P. Lepar, P. Pongok, P. Mendanau dan P. Selat Nasik, total pulau yang telah bernama berjumlah 470 buah dan yang berpenghuni hanya 50 pulau. Bangka Belitung terletak di bagian timur Pulau Sumatera, dekat dengan Provinsi Sumatera Selatan. Bangka Belitung dikenal sebagai daerah penghasil timah, memiliki pantai yang indah dan kerukunan antar etnis. Ibu kota provinsi ini ialah Pangkalpinang. Pemerintahan provinsi ini disahkan pada tanggal 9 Februari 2001. Setelah dilantiknya Pj. Gubernur yakni H. Amur Muchasim,

SH (mantan Sekjen Depdagri) yang menandai dimulainya aktivitas roda pemerintahan provinsi. Selat Bangka memisahkan Pulau Sumatera dan Pulau Bangka, sedangkan Selat Gaspar memisahkan Pulau Bangka dan Pulau Belitung. Di bagian utara provinsi ini terdapat Laut Cina Selatan, bagian selatan adalah Laut Jawa dan Pulau Kalimantan di bagian timur yang dipisahkan dari Pulau Belitung oleh Selat Karimata.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebelumnya adalah bagian dari Sumatera Selatan, namun menjadi provinsi sendiri bersama Banten dan Gorontalo pada tahun 2000. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didirikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2000 Tentang Pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tanggal 21 November 2000 yang terdiri dari Kabupaten Bangka, Kabupaten Belitung dan Kota Pangkalpinang. Pada tahun 2003 berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2003 tanggal 23 Januari 2003 dilakukan pemekaran wilayah dengan penambahan 4 kabupaten yaitu Bangka Barat, Bangka Tengah, Bangka Selatan dan Belitung Timur. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan pemekaran wilayah dari Provinsi Sumatera Selatan. Kota Pangkalpinang adalah salah satu kota di Indonesia yang merupakan bagian dari provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan sekaligus merupakan ibu kota Provinsi. Secara astronomis, Kota Pangkal Pinang terletak antara 20,4' sampai dengan 20,10' Lintang Selatan dan antara 106,04' sampai dengan 106,07' Bujur Timur. Kota ini terletak di bagian timur Pulau Bangka. Kota Pangkalpinang terbagi dalam 7 kecamatan dan memiliki 42 kelurahan. Kota Pangkalpinang memiliki wilayah seluas 118,41 km² dan jumlah penduduk berdasarkan Sensus Penduduk 2010 sebanyak 328,167 jiwa dengan kepadatan 1.955 jiwa/km². Saat ini dipimpin oleh Wali Kota Muhammad Irwansyah, yang sebelumnya dipimpin oleh Zulkarnain Karim yang menjabat untuk dua periode (2003-2013). Sungai Rangkui membelah kota yang memiliki julukan BERARTI (BERSih, Aman, Rapi, Tertib, Indah) ini. Kota ini berpusat di Jalan Merdeka sebagai titik nol kilometer kota. Populasi Kota Pangkalpinang

kebanyakan dibentuk oleh etnis Melayu dan Tionghoa suku Hakka yang datang dari Guangzhou. Ditambah sejumlah suku pendatang seperti Batak, Minangkabau, Palembang, Sunda, Jawa, Madura, Banjar, Bugis, Manado, Flores dan Ambon. Kota Pangkal Pinang merupakan pusat pemerintahan, pusat pemerintahan kota di Kelurahan Bukit Intan, dan pusat pemerintahan provinsi dan instansi vertikal di Kelurahan Air Itam. Kantor pusat PT. Timah Tbk. juga berada di sini. Pangkal Pinang juga merupakan pusat aktivitas bisnis/perdagangan dan industri di Bangka Belitung. Selain dengan kekayaan alam seperti Timah Bangka Belitung juga memiliki kekayaan alam Pantai yang salah satunya yaitu pantai Pasir Padi yang berada di kota Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung. Pantai Pasir Padi memiliki panorama alam yang mempesona karena memiliki garis pantai yang lebar 300 meter dengan karang dan bebatuan serta hamparan pasir putih yang indah sepanjang 2 km sehingga bisa melakukan berbagai aktivitas dan olahraga Pantai.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan penulis diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran pemerintah terhadap pengembangan Pantai Pasir Padi Sebagai Objek wisata Alam di Pangkalpinang Bangka ?
2. Bagaimana pengelolaan suatu kawasan Pantai Pasir Padi agar dapat berkembang menjadi suatu kawasan wisata yang dikenal oleh banyak masyarakat serta para wisatawan domestik maupun mancanegara?

C. BATASAN MASALAH

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevan sehingga penelitian dapat lebih fokus untuk dilakukan. Mengingat dalam menganalisa mengenai Pantai Pasir Padi ini penulis membatasi masalah dalam hal pengembangan Pantai Pasir Padi agar menjadi objek unggulan di Pangkal Pinang Bangka.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Strategi Pengembangan yang meliputi fasilitas, sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan wisatawan Obyek Wisata Pantai Pasir Padi di Pangkalpinang Bangka.
2. Untuk mengetahui sejauh mana partisipasi pemerintah daerah dan masyarakat sekitar Kota Pangkalpinang dalam rangka meningkatkan strategi pengembangan obyek wisata di pantai Pasir Padi.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Penulis :
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai cara mengembangkan objek wisata.
 - b. Sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan program Strata satu Hospitality Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta
 - c. Memberikan pengalaman baru bagi Penulis bagaimana upaya mengembangkan objek wisata Pantai Pasir Padi.
2. Bagi STIPRAM
 - a. Mampu memberikan pengetahuan mengenai saterategi pengembangan suatu kawasan obyek wisata sebagai referensi yang menambah sumber ilmiah pariwisata, khususnya mahasiswa.

- b. Untuk membentuk mahasiswa yang cerdas, profesional dan mampu bekerja keras dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata.
- c. Sebagai bahan literatur di perpustakaan STIPRAM

3. Bagi Pemerintah Kepulauan Bangka Belitung

Pemerintah Kepulauan Bangka Belitung dapat mengetahui cara pengembangan obyek wisata Pantai Pasir Padi berdasarkan hasil penelitian Penulis sehingga dapat mencari solusi.